

MODIFIKASI PERMAINAN BOLA DIGANTUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLA VOLI SISWA KELAS IX.A SEMESTER I SMP NEGERI 1 DAYEUHLUHUR

Heri Hendarta¹

¹ SMP Negeri 1 Dayeuhluhur, Cilacap, Indonesia
email: herihendarta42@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Intack Group dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Data hasil belajar passing atas bola voli diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar passing atas bola voli melalui permainan bola digantung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa hasil keterampilan passing atas bola voli meningkat dari 46,87 % pada kondisi awal menjadi 81,25 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 90,62% pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: permainan bola voli, passing atas, hasil belajar, modifikasi permainan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum karena pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Menurut Supardi et al., (2017), pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani peserta didik". Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang mengagapkurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, atau sekolah lanjutan telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Guru cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olah raga prestasi dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajarannya jelas beda

dari pendidikan jasmani itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas bagi siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga (Sukadiyanto, 2010). Biasanya tujuan pembelajaran ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani sebagai suatu jalan alternative dalam pengajaran pendidikan jasmani disekolah, hal tersebut mutlak perlu dilakukan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhi baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Faktor dari dalam individu sendiri atau *intern*, misalnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran (Nurmalitasari, 2015). Sedangkan faktor *ekstern* atau *eksternal* mencakup keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berupa guru, lingkungan, materi, media, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah permainan bola besar (bola voli), dalam permainan bola voli ada beberapa tehnik yang harus diajarkan pada siswa agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik diantaranya servis, *passing*, smash (*spike*), bendungan (*block*). Dari beberapa teknik dalam permainan bola voli salah satu yang harus diajarkan agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik adalah *passing*, dalam permainan bola voli *passing* merupakan unsur yang sangat penting, tanpa menguasai tehnik dasar *passing* dengan baik permainan bola voli tidak akan berjalan dengan sempurna. *Passing* dalam permainan bola voli dibagi menjadi dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, begitu pentingnya tehnik *passing* dalam permainan bola voli sehingga perlu diajarkan dengan benar agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap kelas IX.A Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing*, terutama *passing* atas bola voli. Sedikit siswa yang baru menguasai tehnik dasar *passing* atas, karena dalam melakukan *passing* atas banyak unsur-unsur yang harus diperhatikan yang pertama sikap permulaan dalam sikap permulaan kedua kaki berdiri selebar dada, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah. Tempatkan badan secepat mungkin dibawah bola, dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari dahi dan jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran dengan kedua lengan terbuka. Yang kedua gerakan pelaksanaan, tepat saat bola berada di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari ruas pertama dan kedua yang dominan mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Yang ketiga gerak lanjutan saat bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas sebagai suatu gerakan lanjutan diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan

melangkahkkan kaki belakang kedepan dan segera mengambil sikap siap dalam posisi normal kembali.

Kenyataan dilapangan SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap kelas IX.A Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, masih banyak melakukan kesalahan yaitu pada sikap permulaan, kesalahan yang sering dilakukan pada sikap permulaan diantaranya kaki tidak berdiri selebar dada, lutut masih kebanyakan lurus dan badan tidak mau merendah. Pada sikap pelaksanaan, kesalahan yang sering dilakukan yaitu ketika mendorong bola lengan tidak sepenuhnya diluruskan, jari-jari tidak dibuka, perkenaan bola masih pada telapak tangan dan kesalahan yang terjadi pada gerak lanjutan yaitu tidak melangkahkkan kaki belakang kedepan sehingga hasil belajar meraka tidak optimal, tingginya Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) sekolah yaitu 68 sehingga guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar siswanya dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap kelas IX.A Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Mereka masih kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola voli. Dari data tes yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani pada kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2021/2022, Terbukti dari jumlah 32 siswa, hanya 15 orang yang dapat dikatakan tuntas belajar *passing* atas bola voli atau sekitar 46,87 % dari jumlah siswa sesuai dengan kreteria penilaian pembelajaran.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat utama pembelajaran, guru kurang menerapkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, selain itu juga sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Hasil survei dilapangan, masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya sendiri, tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengeluh dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Firmansyah (2015) mengatakan bahwa dalam pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Jadi, guru harus berusaha dan berpikir keras untuk membuat konsep yang tepat dan bervariasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran sehingga siswa atau peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah modifikasi permainan bola Digantung dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas

bola voli siswa kelas kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2021/2022.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat dua komponen utama yaitu guru sebagai pengajar dan murid sebagai orang yang belajar. Dalam hal ini, menurut Nurhasanah & Sobandi (2016), belajar untuk mencari pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru sehingga pembelajaran ini merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Berkaitan dengan pembelajaran, Achmad (2018) menyatakan pengajaran merupakan usaha sadar yang disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan factor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Nurrita (2018), pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik mempelajarinya. Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dikemukakan dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran terjadi tiga kejadian secara bersama yaitu. (1) ada satu pihak yang memberi, dalam hal ini guru, (2) pihak lain yang menerima yaitu peserta didik atau murid, (3) tujuan yaitu perubahan yang lebih baik pada diri siswa.

2.2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Achmad, 2018; Narmi et al., 2021). Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya (Nimawati et al., 2020; Ulinnuha et al., 2013). Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik dan saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik.

2.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa. Untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada diri siswa, maka dalam proses pembelajaran harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Munif (2020), bahwa sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- e. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa
- g. Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi
- h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- i. Belajar sepanjang hayat

2.4. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan Jasmani yaitu (Bangun, 2012):

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat (Supardi et al., 2017; Tang, 2018).

2.5. Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator dan kemungkinan cara pengungkapan dari hasil belajar dijabarkan dalam tabel berikut (Ramadhani, 2020; Sudarya et al., 2014):

Tabel 1. Penjabaran Sitematika Hasil Belajar Siswa

Jenis Hasil Belajar	Indikator	Cara Pengungkapan
Kognitif		
Pengamatan/ perceptual	Dapat menunjukan, membandingkan ,menghubungkan.	Tugas, tes, observasi.
Hafalan/ ingatan	Dapat menyebutkan dan menunjukan lagi	Pertanyaan, tugastes
Pengertian/ pemahaman	Dapat menjelaskan dan mengidentifikasi dengan kalimat sendiri	Pertanyaan
Aplikasi/ penggunaan	Dapat memberikan contoh, menggunakan dengan tepat, memecahkan masalah	Soal, testugas
Analisis	Dapatmenguraikan, dan mengklasifikasikan	Tugas, persoalan, tes

Sitesis	Dapat menghubungkan, dan menyimpulkan, mengeneralisasikan	Tugas, persoalan, tes
Evaluasi	Dapat menginterpretasikan, memberikan kritik, memberikan pertimbangan penilaian	Tugas, persoalan, tes
Afektif		
Penerimaan	Bersikap menerima, menyetujui, atau sebaliknya	Pertanyaan, teskalasikap
Sambutan	Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya	Tugas, observasi dan tes
Penghargaan/ Apresiasi	Memandang penting, bernilai, berfaedah indah, harmonis, kagum, atau sebaliknya.	Skala penilaian, tugas, dan observasi.
Internalisasi/ Pendalaman	Mengakui, mempercayai, meyakinkan, atau sebaliknya	Skala sikap, tugas ekspresif, pro efektif
Karakterisasi/ Penghayatan	Melembagakan, membina, menjelmakan dalam pribadi dan perlakuannya sehari – hari	Observasi
Psikomotorik		
Keterampilan bergerak/ bertindak	Koordinasi mata, tangan, dan kaki	Tugas, observasi, Tindakan
Keterampilan ekspresi verbal dan non verbal	Gerak, mimik, ucapan	Tugas, observasi, Tindakan

2.6. Permainan Bola Voli

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang. Cara bermain bola voli adalah kedua regu yang bertanding berada dalam setiap lapangan permainan yang dipisahkan oleh net atau jaring. Tujuan dari permainan ini adalah setiap regu yang bermain berusaha melewati bola melalui atas net diantara dua antena (rod) sampai bola tersebut menyentuh lantai atau tanah dalam lapangan sendiri.

Untuk dapat memainkan bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik dasar menurut Bangun (2012) adalah suatu proses melahirkan keaktifan

jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Teknik dasar adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai aturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam melatih ataupun mengajarkan teknik dasar bola voli diperlukan suatu cara atau metode yang digunakan oleh seorang pelatih atau guru agar mudah dipelajari oleh atlet atau siswa didiknya sehingga diharapkan dapat menunjang latihan atau hasil belajar teknik dasar bola voli.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Firmansyah (2015), penelitian tindakan yang diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*kriteria keberhasilan*). Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 32 siswa, putri 21 orang dan putra 11 orang. Adapun teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi lapangan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Papilaya & Huliselan, 2016; Yulika, 2000).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan tes unjuk kerja keterampilan passing atas bola voli. Observasi dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli, sehingga diketahui hasil belajar passing atas bola voli sebelum diberi tindakan berupa pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Berikut merupakan hasil belajar passing atas bola voli yang diperoleh siswa, sebelum diberi tindakan berupa pendekatan bermain dalam kegiatan belajar mengajar (pra siklus), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Kondisi Awal (Pra Siklus)

Aspek yang diukur	Kondisi Awal		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Presentase Kelulusan	
Afektif, Kognitif dan Psikomotor	15	46,87 %	Diamati saat guru memberikan materi <i>passing</i> atas bola voli pada awal pembelajaran

Pelaksanaan Siklus I

1) Pendahuluan

- a. Guru menyiapkan siswa dengan empat barisan , berdoa dan persensi siswa, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bola voli khususnya passing atas.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran passing atas.
- c. Guru memberikan pemanasan, lari empat kali mengelilingi lapangan bola voli, apabila guru meniup peluit maka arah lari berbalik arah, setelah itu dilanjutkan streatching berupa penguluran otot yang difokuskan pada tungkai lengan dan kaki.
- d. Siswa dikumpulkan diberikan motivasi dan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. Yaitu pembelajaran passing atas dengan menggunakan pendekatan bermain

2) Kegiatan inti

- a. Guru menyiapkan siswa dengan empat bersap, berdoa dan absensi siswa, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bola voli khususnya passing atas.
- b. Guru melakukan pendalaman materi untuk menambah pemahaman siswa, yaitu tentang cara melakukan passing atas dengan teknik yang benar.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kejelasan materi
- d. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran passing atas bola voli dengan pendekatn bermain yang telah dilakukan;
- e. Guru memberikan penilaian dan komentar terhadap pekerjaan siswa yang telah diberikan sebelumnya, serta memberikan motivasi. Penguatan dilakukan dengan cara memuji hasil pekerjaan siswa yang telah melakukan permainan dengan baik dan penuh semangat dan meminta siswa yang lain untuk lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar;
- f. Setelah dianggap cukup siswa melakukan pemanasan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, pemanasan dengan menggunakan permainan nama permainan ini adalah permainan cari tikus, teknik pelaksanaan :
- g. Siswa berada didalam lapangan tidak boleh keluar dari batas yang telah ditentukan oleh guru, guru memanggil 2 siswa secara acak untuk menjadi si pemburu dan , siswa lainnya menjadi tikus, siswayang dipanggil menjadi pemburu mereka harus membasmi tikus dengan cara melemparkan bola plastic mengenai temannya yang menjadi tikus lemparan harus menggunakan kedua lengan, siswa yang memegang bola tidak boleh berlari dalam melemparkan bola, harus dioperkan pada temannya satu tim, apabila siswa yang menjadi tikus terkena lemparan harus membantu pak tani dalam membasmi tikus. Setelah pemanasan dianggap cukup dilanjutkan dengan peregang.

Siswa belajar passing atas dengan permainan, nama permainannya adalah bola digantung, pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok menempatkan diri dengan berbaris menjadi satu banjar, berdiri dibelakang bilah. Masing-masing

- kelompok saling berkompetisi, dengan cara siswa yang berada paling depan berlari mengambil bola yang sudah disediakan, pertama bola yang diambil adalah bola plastik setelah mengambil bola siswa melakukan lemparan dengan teknik passing atas, lemparan harus mengenai bola yang telah digantung di atasnya, percobaan pertama satu kali perkenaan bola.
- b. Siswa yang telah melakukan lemparan harus berlari kekelompoknya, setelah sampai pada batas yang telah ditentukan bola dilempar dengan teknik passing atas, siswa yang berada dibarisan paling depan menerima lemparan dengan kedua lengan dan melanjutkan permainan, siswa yang telah melakukan permainan berlari kebarisan paling belakang siswa yang menerima bola melanjutkan permainan, begitu seterusnya sampai siswa yang pertama berada di urutan paling depan, perkenaan lemparan ditambah menjadi 4 kali perkenaan pada bola dan bola yang digunakan dapat diganti dengan bola voli sesungguhnya.
 - c. Kelompok yang paling lama melakukan permainan mendapatkan hukuman, jenis hukumannya ditentukan oleh kelompok yang menang.

Setelah permainan dianggap cukup siswa dikumpulkan kembali dan diberi pengarahan tentang tata cara melakukan passing atas bola voli, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang teknik dasar passing atas. Setelah tanya jawab selesai siswa dipersiapkan untuk melakukan evaluasi kemampuan teknik dasar passing atas bola voli, yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi ini sesuai dengan indikator ketercapaian.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar-mengajar passing atas melalui pendekatan bermain, diperoleh data tentang keaktifan dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang antusias dan tertarik dengan pembelajaran passing atas bola voli melalui pendekatan bermain, mengalami peningkatan dari pada pembelajaran yang seperti biasanya, tetapi masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang jalannya permainan sehingga siswa masih bertannya saat pelaksanaan pembelajaran. Salah satu factor penyebabnya adalah adanya gangguan dari luar kelas, yaitu beberapa siswa yang sengaja ingin melihat kegiatan pembelajaran kelas IX.A SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran melalui pendekatan bermain belum pernah terjadi di kelas-kelas sebelumnya. Kejadian ini sempat menyita perhatian siswa lainnya, tetapi guru berhasil mengatasinya dengan cara meminta siswa-siswa fokus ;
- b. Berdasarkan hasil evaluasi passing atas bola voli yang dilakukan dimana yang diukur dalam tes ini adalah gerakan kaki dan badan, gerakan lengan, perkenaan bola dan kemampuan melakukan rangkaian gerakan passing atas bola voli yang dilakukan siswa didapat 26 siswa atau sekitar 81,25% siswa sudah mampu melakukan passing atas dengan benar. Para siswa dianggap telah benar melakukan gerakan passing atas dengan benarsesuai dengan indikator ketercapain yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga hasil belajar passing

atas bola voli meningkat dari pada sebelum diberikan perlakuan. Namun, 6 siswa atau sekitar 18,75 % siswa perlu perbaikan.

- c. Sedangkan nilai afektif siswa dan nilai kognitif siswa meningkat yang dilihat melalui lembar observasi, dengan pendekatan bermain indikator afektif dan kognitif siswa meningkat, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena nilai afektif dan kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hasil akhir siswa nilai yang diperoleh tidak hanya nilai psikomotornya saja melainkan nilai afektik dan kognitif siswa juga sangat berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar passing atas bola voli, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yaitu nilai 68. Yang penilaiannya diambil dari ketiga aspek yaitu Psikomotor 50%, Afektif 30% dan kognitif 20% sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator ketercapaian.
- d. Pada akhir tindakan I, jumlah siswayang mengalami ketuntasan hasil belajar passing atas bola voli mengalami peningkatan dibanding sebelumnya, setelah ketiga nilai diatas digabungkan baik itu nilai psikomotor, afiktif dan kognitif, dari jumlah siswa 32 orang, diperoleh hasil siswa yang lulus berjumlah 26 siswa atau sekitar 81,25% dan siswa yang tidak lulus berjumlah 6 siswa atau sekitar 18,75%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, guru/peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, perbaikan yang akan diupayakan pada pelaksanaan siklus II, antara lain:

- a. Pada awal pelajaran guru akan melakukan apersepsi secukupnya agar siswa memiliki gambaran terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut.
- b. Guru memberikan pemanasan berupa permainan yang lebih menarik yang dapat menunjang pada pembelajaran passing atas bola voli. Hal ini di upayakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan peran aktif siswa.
- c. Untuk menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran guru kolaborator dan peneliti akan berusaha membuat proses pembelajaran yang rileks dan tidak kaku. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Jika diperlukan, penguatan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa kata-kata atau pujian saja, tetapi juga berupa hadiah atau *reward*.
- d. Untuk menghindari gangguan dari luar yang mengganggu konsentrasi siswa, guru akan melakukan pencegahan dengan menjaga suasana kondusif diwaktu proses belajar mengajar.
- e. Agar pembelajaran menjadi lebih tertib, guru akan selalu memantau, mengingatkan siswa, dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau bercanda dengan temannya.
- f. Guru membuat variasi pembelajaran passing atas bola voli melalui pendekatan bermain, misaljenis permainan yang digunakan lebih menekankan pada teknik dasar passing atas bola voli dibanding siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan II

Hasil akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX.A SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap semester 1 Tahun pelajaran 2021/2022, dalam melakukan pembelajaran passing atas bola voli belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya berbagai kelemahan dari berbagai unsure pembelajaran pada pelaksanaan tindakan I. Oleh karena itu, sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan siklus I, peneliti dan guru kolaborator bermaksud untuk melakukan tindak lanjut dengan melakukan siklus II.

Kegiatan perencanaan pelaksanaan siklus II dilakukan pada minggu berikutnya. Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Tindakan II direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa 14 Juli 2021 dan 01 Oktober 2021

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyampaikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I, hanya ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan permainannya, dalam siklus II permainan bola gantung lebih ditekankan lagi terutama saat perkenaan bola pada jari-jari tangan dan sikap tubuh saat melakukan passing atas bola voli.

2) Observasi

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan tindakan II berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada tindakan siswa yang semakin terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran passing atas bola voli melalui pendekatan bermain dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa telah menampakkan keaktifannya dalam pembelajaran dan guru sudah terampil dalam memimpin jalannya proses pembelajaran secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar passing atas melalui permainan bola gantung pada kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022, diperoleh hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, nilai psikomotor, Afektif dan Kognitif siswa meningkat cukup baik dari siklus sebelumnya, peningkatannya dapat dilihat melalui data lapangan yang tertulis pada lembar observasi, Berdasarkan hasil tes keterampilan passing atas bola voli pada siklus II, semua siswa melakukan gerakan passing atas dengan benar sesuai dengan indikator ketercapaian. Setelah ketiga nilai antara afektif, kognitif dan psikomotor dijumlahkan siswa yang memperoleh nilai 68 keatas adalah 29 orang atau sekitar 90,62% dari jumlah siswa yaitu 32 orang.

3) Refleksi

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran passing atas bola voli melalui pendekatan bermain yang ditemukan pada siklus I telah dapat diatasi dan diminimalkan dalam siklus II. Guru kolaborasi dan peneliti telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran passing atas bola voli. Siswa menjadi lebih tertib dan

aktif mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan bermain. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran passing atas bola voli yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran menjadi rileks dengan permainan bola gantung. Di dalam mengajar guru menjadi lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat siswa dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk bertanya, baik mengenai kejelasan materi maupun kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Jenis permainan bola gantung yang diberikan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan passing atas dengan benar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Permainan yang digunakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing atas, dengan adanya variasi pembelajaran ini dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.

Penyajian pembelajaran melalui pendekatan permainan bola gantung yang telah diubah dan direncanakan antara peneliti yang diterapkan pada siklus kedua telah berhasil memikat minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya materi dan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa, maka siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adanya antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi berdampak pada meningkatnya kemampuan melakukan gerakan passing atas dengan benar sehingga hasil belajar passing atas bola voli siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa lebih baik dari sebelum dilakukannya tindakan hingga pelaksanaan tindakan II.

Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Meningkat

Dalam melaksanakan pembelajaran guru kolaborator dan peneliti harus mau mendengarkan saran dan keluhan dari siswa. Saran dan keluhan ini pada akhirnya dapat menjadi masukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.

Contoh konkritnya dapat dilihat pada yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan dilihat dari nilai psikomotor, afektif dan kognitif siswa, siswa yang berhasil lulus dan mencapai batas ketuntasan nilai pada angka 68 sebelum dilakukannya tindakan siklus I, yaitu 15 siswa atau sekitar 46,87% sedangkan siswa yang tidak lulus artinya mendapatkan nilai dibawah 68 sebanyak 17 siswa atau sekitar 53,12%. Selanjutnya hasil belajar passing atas bola voli siswa mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu menjadi 26 siswa yang lulus atau sekitar 81,25% dan untuk siswa yang tidak lulus sebanyak 6 siswa atau sekitar 18,75%. Sekitar 26 siswa telah mencapai indikator target capaian pada siklus I.

Titik puncak peningkatan hasil belajar passing atas bola pada penelitian ini adalah pada siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar passing atas bola voli menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa yang mampu melakukan passing atas dengan baik atau telah mencapai batas ketuntasan untuk hasil belajar siswa sebanyak 29 siswa atau sekitar 90,62% siswa, sedangkan untuk siswa yang tidak lulus artinya yang memperoleh nilai dibawah 68 sebanyak 3 siswa atau sekitar 9,38% dari jumlah siswa yaitu 32 siswa.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswakeselompok IX. A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Cilacap Tahun pelajaran 2021/2022, dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui permainan bola gantung telah mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Lebih jelasnya, secara rinci peningkatan prosentase kualitas hasil belajarpassing atas bola voli melalui permainan bola gantung pada siswa kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diukur	Siklus II		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Presentase Kelulusan	
Psikomotor, Afektif dan Kognitif	29	90,62 %	Diamati saat proses belajar mengajar dan evaluasi dengan menggunakan lembar observasi peneliti

5. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022, Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan modifikasi permainan bola gantung, sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas IX.A Semester 1 SMP Negeri 1 Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan hasil belajar passing atas bola voli meningkat, Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa yang meliputi gerakan tangan, gerakan kaki dan perkenaan bola pada jari-jari tangan sebanyak 26 siswa atau sekitar 81,25%. Pada siklus II kriteria penilaian yang dilakukan sama dengan siklus I meningkat menjadi 29 siswa atau sekitar 90,62%.

6. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>

Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam

- Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 01(01), 1–10.
- Firmansyah, D. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Munif, F. (2020). Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 85–89.
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6144–6149.
- Nimawati, N., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Kajian Riset Monodisipliner dan Interdisipliner dalam pendidikan islam Menghadapi Isu Nasional dan Global: Studi Kasus Terhadap Isu Covid-19. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.101-122>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Ramadhani, S. P. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SDN MANGGARAI 09 PAGI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX(2), 73–90.
- Sudarya, I. W., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen Undiksha Angkatan 2009. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/download/4309/3333>
- Sukadiyanto. (2010). Stres dan Cara Mengurangnya. *Cakrawala Pendidikan*, XXIX(1), 55–66.
- Supardi, D., Ghofar, A., & Nuryadien, M. (2017). Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 01(02), 3. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/1235-3135-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/1235-3135-1-PB%20(1).pdf)
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Tang, M. (2018). Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal*

Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 8(1), 52–74.

Ulinuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. (2013). Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 262–274. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i2.170>

Yulika, R. (2000). PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SENGKANG. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX(2), 252–270.